

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia dihebohkan dengan merebaknya pneumonia di China pada awal tahun 2020, lebih tepatnya di Wuhan, Provinsi Hubei, setelah itu virus tersebut menyebar dengan cepat ke 190 negara di seluruh dunia. Virus ini bernama Coronavirus Disease 2019 (Covid 19) dan disebabkan oleh coronavirus sindrom pernafasan akut yang parah (SarsCoV2). Penyebaran virus ini memiliki implikasi ekonomi dan sosial. Masih banyak kontroversi seputar aspek diagnostik, terapeutik dan pencegahan di seluruh dunia. (Susilo, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, 2020).

Penyebaran Covid-19 di Indonesia sangat cepat. Kasus pertama ditemukan di Depok, Jawa Barat. Selanjutnya, penyebaran virus tersebut semakin mewabah di beberapa daerah, dan DKI Jakarta menjadi daerah terparah yang terkena virus Covid-19 dengan total kasus 1.509.385 (corona.jakarta.go.id). dalam menanggulangi Covid-19, pemerintah DKI Jakarta membagi wilayahnya menjadi 3 zona, yakni zona merah, zona kuning, dan zona hijau, berikut persebaran wilayah berdasarkan total kasus terbanyak di DKI Jakarta:

Tabel 1. Daftar 10 Kelurahan yang Memiliki Kasus Positif Terbanyak di DKI Jakarta Setiap Hari

Wilayah	Total Kasus
Kel. Kuningan Timur	92
Kel. Kemayoran	60
Kel. Kebon Kosong	52
Kel. Cibubur	32
Kel. Pasar Baru	30
Kel. Pondok Kelapa	29
Kel. Lubang Buaya	28
Kel. Penjaringan	26

Kel. Jagakarsa	26
Kel. Pademangan Timur	25

sumber: corona.jakarta.go.id

Dalam situasi baru, Indonesia sudah memiliki harapan dalam menghadapi virus Covid-19 dengan menerapkan vaksin Covid-19. (Akbar I. , Vaksinasi Covid 19 dan Kebijakan Negara: Perspektif Ekonomi Politik, 2021) Melalui pertimbangan yang ditetapkannya Perpres 14/2021 yaitu beberapa ketentuan terkait pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam Pertauran Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksin Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) perlu disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pengadaan Vaksin Covid-19, cakupan keadaan kahar (*force majeure*), kejadian pasca pelaksanaan vaksinasi, dan pembayaran uang dimuka atau uang muka untuk penyediaan Vaksin Covid-19. Penunjukan langsung badan usaha penyedia dalam pelaksanaan pengadaan Vaksin Covid-19 dilakukan oleh Menteri Kesehatan. Melalui penunjukan langsung ditetapkan oleh Menteri Kesehatan yaitu jenis dan jumlah pengadaan vaksin Covid19. Dasar hukum ditetapkannya yaitu Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19).

Dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan/atau stabilitas sistem keuangan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 134, Tambahan Republik Indonesia Nomor 6516): Namun, di Indonesia ada pro dan kontra untuk memperkenalkan vaksinasi. Banyak orang masih bertanya-tanya apakah vaksin itu hak atau kewajiban. Melalui Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, pemerintah telah menyatakan bahwa vaksinasi terhadap Covid 19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat. Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menyatakan suci dan halal dalam kaitannya dengan kehalalannya, tetapi masih ada yang bersaksi tentang khasiat dan efektivitas vaksin Covid-19 dalam contoh masalah konspirasi yang menyebabkan efek samping,

vaksin tidak efektif. Kalaupun ada daerah yang penduduknya menolak vaksin Covid-19, tetap ada dendanya. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid 19 di Jakarta pada pasal 30 dijelaskan bahwa, jumlah maksimal orang yang dengan sengaja menolak atau menerima pengobatan dan/atau vaksinasi Covid-19, akan dikenakan sanksi atau didenda Rp 5.000.000. Akibatnya, bagi masyarakat yang kontra menentang fakta bahwa ketentuan Peraturan Daerah melanggar undang-undang, dan Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa setiap orang sejahtera lahir dan batin, berhak untuk bertempat tinggal. Pasal 9 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia menyatakan: Setiap orang berhak untuk hidup, menerima kehidupannya dan meningkatkan taraf hidupnya. Setiap orang berhak hidup damai, aman, tentram, bahagia dan sejahtera, baik lahir maupun batin. Setiap orang berhak atas lingkungan yang sehat dan bersih namun, orang yang mendukung vaksinasi mengatakan undang-undang tersebut bertujuan untuk menyelamatkan masyarakat dari virus Covid 19.

Vaksinasi tidak hanya melindungi dirinya sendiri, tetapi juga menciptakan kekebalan komunitas (*herd immunity*) dan menjalani hidup yang sehat. Hal tersebut juga bertujuan untuk menurunkan angka penularan Covid 19, dan mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) di masyarakat, dan menjaga produktivitas sosial dan ekonomi. Ini merupakan upaya pertama untuk memutus mata rantai penularan Covid 19 yang seharusnya tidak ditolak oleh masyarakat. Di antara negara-negara yang terlibat dalam proses vaksinasi, Indonesia adalah salah satu contoh karena dapat meminta masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan berpartisipasi dalam program vaksinasi. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengeluarkan izin darurat melalui persetujuan nomor TRG. 01.03.32. 322. 01. 21. 00089 / NE yang penggunaannya dibatasi dalam kondisi terjadinya pandemi. Oleh karena itu, semua warga negara diwajibkan untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi. Sebelum melaksanakan program vaksinasi, sebaiknya pemerintah melakukan beberapa persuasi untuk ikut program vaksinasi ini, yaitu melalui tokoh masyarakat. (Gandryani, 2021) Pencapaian target vaksinasi Covid-19 untuk lanjut usia (lansia) yang dikatakan Kepala Dinas Kedinasan Widyastuti yaitu hanya pada angka 68-70 persen saja.

Adanya kendala dilapangan sehingga hal ini dapat terjadi. Di DKI Jakarta pada awalnya program Vaksinasi Covid-19 pada lansia mengalami progres yang sangat cepat sampai 40 persen tetapi pada pencapaian target 40 persen progres pencapaian pemberian vaksinasi Covid-19 terhadap lansia cenderung lambat. Ditemukannya Masalah di lapangan yaitu akses lansia terhadap tempat layanan vaksin dan juga lansia di DKI cukup heterogen sehingga info yang sampai ke lansia tidak cepat didapat, mulai dari tingkat ekonomi, pendidikan, agama dan suku. Sehingga mengakibatkan anggota keluarga dengan hati-hati dalam memutuskan pemberian vaksin terhadap lansianya. Banyak perbincangan yang menyatakan para lansia tidak perlu untuk melaksanakan vaksinasi karena mereka tidak melakukan aktivitas diluar rumah yang sebenarnya itu persepsi yang salah dimana lansia seharusnya melakukan vaksinasi ada keluarga anggota keluarga yang lain masih beraktivitas diluar rumah bahkan membawa virus ke rumah (Maharani, 2021).

Alasan pemerintah terus mensosialisasikan pentingnya vaksinasi pada lansia adalah selain masih tingginya angka kematian akibat COVID-19, vaksin yang tersedia saat ini telah lulus uji klinis dan memiliki efek samping yang serius. Masih ada beberapa alasan mengapa lansia ragu untuk divaksinasi. Misalnya, beberapa telah meninggalkan jarak dan biaya vaksinasi, kurangnya sosialisasi, terlalu pasrah pada nasib, dan percaya atau bahwa tidak ada yang akan mengubah kesehatan mereka setelah vaksinasi. Milenial lebih baik didahulukan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa manfaat vaksinasi Covid-19 bagi lansia adalah efikasi minimal sekitar 50 persen untuk mengurangi risiko efikasi. (Panolih, 2021) Penulis melakukan survei data pada tahun 2020 untuk mengumpulkan data jumlah lansia di Kelurahan Kebon Kosong, sebanyak 1.518 lansia laki-laki dan lansia perempuan sebanyak 1.676. Yang dimana persepsi lansia di kelurahan Kebon Kosong masih takut atau kontra untuk divaksin, karena masih banyaknya keraguan terhadap keamanan vaksin dan juga yakin tidak butuh vaksin. Atau juga tidak memenuhi syarat karena yang dialami lansia juga mendapat berita hoax yang mengatakan vaksin ialah chip, sehingga memperlambat kebijakan vaksin terhadap lansia di kelurahan Kebon Kosong.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan observasi guna untuk mengetahui dan menganalisis implementasi dari program Vaksinasi Covid-19 dengan judul “**IMPLEMENTASI VAKSIN COVID-19 KAUM LANSIA DI KELURAHAN KEBON KOSONG JAKARTA PUSAT**”.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	M. Akbar, Diaz Virdani, Kiki Darma Kasih, Lukman Arif	Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kota Surabaya.	Untuk meningkatkan efektivitas pada selektivitas penerima vaksin oleh masyarakat. kota Surabaya memiliki beberapa inkonsistensi sebab persyaratan calon penerima vaksin tertentu terkadang berubah menyesuaikan dampak yg ditimbulkan kedepan.
2.	Fajar Fathur Rachman, Setia Pramana	Analiss Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 Pada Media Sosial Twitter	Sebanyak 5583 tweets yg terdiri dari 1009 tweets untuk kata kunci “vaksin corona” dan 4574 tweets untuk kata kunci “vaksin covid” setelah pengumpulan data tersebut yg menggunakan teknik web scrapping maka di peroleh respon & opini. Penelitian ini diperoleh dari

			<p>perhitungan dari jumlah kata positif & negatif yg terdapat pada suatu tweets. yaitu dari nilai sentimen tweets. Sebesar 0.055% yg diperoleh nilai sentimen untuk keseluruhan respon masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Yg artinya masyarakat memberikan respon bersentimen positif lebih banyak dari pada bersentimen negatif. yg meskipun nilai rata-ratanya mendekati 0 yaitu respon masyarakat mengindikasikan tidak bersentimen (netral). Berdasarkan jenis sentimen yg diperoleh. hasil penelitian ini sejalan dengan jumlah tweets.</p>
3.	Dana Kurniawan, Arsissiy Jorgi Sutan	Penggunaan Sosial Media Dalam Menyebarkan Program Vaksinasi Covid-19 Indonesia	Media Sosial dapat mempromosikan program Vaksinasi Covid-19.

4.	Susi Artuti Erda Dewi	Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid-19	<p>Penelitian ini menyimpulkan banyak faktor dalam keberhasilan vaksinasi Covid-19 dilakukan maka dari itu salah satu faktornya ialah “Komunikasi Publik”. Komunikasi publik tidak hanya sosialisasi tetapi juga harus disiapkan dengan akurat. tuntas. strategi yg matang. monitoring. dan juga evaluasi (monev) yg berjalan dengan berkesinambungan yg dapat memberikan pengaruh positif pada tingkat pengetahuan. pemahaman. dan juga partisipasi masyarakat. Jika disampaikan sudah jelas dengan informasi yg disampaikan masyarakat akan yakin dan tidak kebingungan dan tidak perlu lagi mencari sumber informasi lain.</p>
5.	Idil Akbar	Vaksinasi Covid-19 Dan Kebijakan Negara	<p>Dalam penelitian ini dilihat dari kacamata ekonomi politik vaksin</p>

		: Perspektif Ekonomi Politik	<p>Covid-19 bukan hanya sebagian obat atau alat peningkat imunitas tubuh dari penularan Covid-19 semata. Namun vaksinasi covid-19 juga berasosiasi dengan kepentingan ekonomi politik yg ada didalamnya. yg adanya kekuasaan dan juga hegemoni dan infiltrasi kepentingan pasar atau negara. Dalam kerangka menciptakan sumber-sumber kekayaan baru dan meningkatkan kekayaan baru yaitu dengan adanya vaksin Covid-19. Menempatkan negara sebagai sentrum dari berbagai kepentingan kelompok (swasta) dan masyarakat menjadi kepentingan nasional. jika dilihat dari perspektif ekonomi politik berbasis negara. Pemerintah harus melihat kondisi masyarakat lebih terbuka dan juga kemampuan objektif masyarakat saat ini.</p>
--	--	------------------------------	--

			Dengan adanya keselarasan nilai. maka 100% kesadaran masyarakat akan tumbuh dalam melakukakn vaksinasi.
--	--	--	---

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. “Mengapa di kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat dalam melaksanakan vaksin covid-19 terhadap lansia masih lambat sehingga mengurangi target dalam pencapaian vaksinasi covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala dalam mengimplementasikan kebijakan vaksin Covid-19.

1.3.2 Tujuan Praktis

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kualitas sosialisasi vaksinasi Covid-19 terhadap lansia di Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat.

1.3.3 Tujuan Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan informasi tentang berbagai faktor yg menentukan kualitas sosialisasi vaksin Covid-19 terhadap lansia ditingkat Kelurahan Kebon Kosong Jakarta Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Praktis

A. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan juga menjadi sumber informasi sehingga masyarakat dapat menambah wawasan tentang pemahaman terhadap vaksin Covid-19 dan dalam hal virus Covid-19 dapat dikendalikan dan menurunkan angka Covid-19.

B. Bagi Peneliti

Terhadap vaksin Covid-19, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan ajuan data bagi penelitian selanjutnya dalam Masalah yg serupa ataupun penelitian lain yg berhubungan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan juga dapat mengetahui kendala atau faktor apa saja yg menghambat pelaksanaan vaksinasi Covid-19 serta menghasilkan informasi yg berguna bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan kajian dalam program peningkatan mutu pelayanan terutama tentang sosialisai vaksin Covid-19 di masyarakat dan dengan menambah informasi mengenai pemahaman pada masyarakat tentang vaksin Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yg ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yg merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

A. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstraksi.

B. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan Masalah. Tujuan penelitian. manfaat penelitian. sistematika penulisan skripsi serta telaah penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB II

BAB TINJAUAN

- A. Konsep
- B. Tinjauan Teori
- C. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengimplementasikan kebijakan vaksinasi Covid-19. Agar sistematis bab ini meliputi:

- A. Pemilihan Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Analisa Kebutuhan
- C. Alur Penelitian (disertakan flowchart)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa secara metode kualitatif serta pembahasan hasil penelitian agar tersusun dengan baik diklarifikasikan ke dalam:

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yg telah dilakukan. Kesimpulan dapat di kemukakan masalah yg ada pada penelitian serta hasil dan penyelesaian penelitian yg bersifat analisis obyektif. Sedangkan saran-saran yg mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yg ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup.

C. Bagian Akhir Skripsi.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.